

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Suatu pendidikan yang berkualitas, nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan juga berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses mencetak seseorang yang mempunyai pengetahuan, karakter, dan pengalaman yang nantinya semuanya itu akan diperlukan ketika hidup di masyarakat. Akan tetapi dibalik peranan penting pendidikan tersebut, pendidikan juga mempunyai sumbangan besar terhadap masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia seperti masalah pengangguran.

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang banyak pengangguran yang berasal dari orang terdidik. Berdasarkan permasalahan tersebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jalan keluar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan begitu SMK adalah suatu satuan pendidikan formal menengah atas yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk memfasilitasi para tamatan dari menengah pertama untuk bisa melanjutkan sekolah yang dalam pembelajarannya benar-benar diarahkan dan disiapkan untuk bekerja setelah tamat belajar dari SMK.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan karena dalam kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan atau keterampilan lulusan melaksanakan pekerjaan di tempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK. Menurut data Badan Pusat Statistik, Sekolah Menengah Kejuruan di tahun 2016 menempati posisi tertinggi, yakni mencapai 11,11% dari total tingkat pengangguran terbuka sebanyak 7,02 juta orang, disusul oleh SMA sebanyak 8,73% dan SMP sebanyak 5,75% (BPS, 2016). Gejala kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Salah satu lembaga pendidikan yang diakui sebagai pengembang generasi profesional dan berbasis teknologi serta dapat bersaing dengan pasar kerja global adalah SMK Negeri 7 Medan yang memiliki lima jurusan, diantaranya pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran, akomodasi perhotelan dan usaha perjalanan wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ketika menjalani program pengalaman lapangan terpadu di SMK Negeri 7 Medan, ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah guna mempersiapkan siswa yang siap untuk bekerja, diantaranya : Pengadaan tempat pelatihan siswa berupa minimarket yang diberi nama Seven mart, kegiatan door to door, Praktek Kerja Industri dan Studi banding. Dengan kegiatan tersebut seharusnya siswa sudah

memiliki kesiapan untuk bekerja, berikut disajikan data berdasarkan hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 7 Medan Program Keahlian Pemasaran.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan SMK Negeri 7 Medan
Program Keahlian Pemasaran T.A 2015/2016

No	Keterangan	Jumlah	Persen
1.	Belum Bekerja	29 Siswa	33,33
2.	Bekerja	38 Siswa	43,67
3.	Berwirausaha	4 Siswa	4,59
4.	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	16 Siswa	18,39
Jumlah		87 Siswa	100 %

Sumber : BKK SMK Negeri 7 Medan Tahun 2016

Pada tahun kelulusan 2015/2016 menunjukkan jumlah yang bekerja sebanyak 38 (43,67%) orang dan yang belum bekerja sebanyak 29 (33,33%) orang dari total tamatan sebanyak 87 orang, sedangkan sisanya melanjutkan kuliah dan usaha. Tamatan yang belum bekerja ini disebabkan beberapa hal, diantaranya karena kuliah, menunggu biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, menunggu lowongan pekerjaan serta kurangnya keahlian yang dimiliki. Dari data penelusuran di atas, tamatan SMK Negeri 7 Medan yang terserap di dunia kerja kurang dari 50%, hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Siswa masih kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesiapan Kerja adalah suatu kondisi di mana seseorang sudah siap tentang suatu hal apapun meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dalam kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Dirwanto (2008:56), "beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengalaman praktek,

bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, minat, bakat, kepribadian, kemandirian, dan lain-lain.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir dengan penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang berupa praktek kerja secara langsung di dunia kerja. PSG adalah wujud upaya yang dilakukan sekolah sebagai salah satu sarana bagi peserta didik mengaplikasikan ilmu dan memperbanyak pengalaman pelatihan kerja untuk mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa dan guru pembimbing, masih banyak didapati siswa yang belum sungguh-sungguh dalam mengikuti praktek kerja industri. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mengeluh tentang prakerin, banyak yang tidak bisa menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan di tempat prakerin, Hal lain yaitu berkaitan dengan sikap siswa yang banyak bergurau saat prakerin sehingga kesiapan kerja siswa masih belum maksimal setelah selesai mengikuti prakerin.

Tabel 1.2
Data Penilaian Hasil Praktek Kerja Industri
Siswa kelas XI PM SMK Negeri 7 Medan

No	Keterangan	XI PM 1	XI PM 2	XI PM 3
1.	BS (Baik Sekali) = 90-100	10 Siswa	16 Siswa	15 Siswa
2.	Baik (B) = 75-89	21 Siswa	12 Siswa	14 Siswa
3.	Cukup (C) =60-74	2 Siswa	7 Siswa	-
4.	Kurang (K) = ,<60	-	-	-
Jumlah		33 Siswa	35 Siswa	29 Siswa

Sumber : Kajar Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun 2017

Selain pengalaman praktek kerja industri salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah Efikasi diri. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan Efikasi diri yang baik. Dari hasil observasi diketahui bahwa efikasi diri siswa masih tergolong rendah, Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan mandiri. Siswa lebih tergantung kepada siswa lain, seperti mencontek pada saat ulangan maupun ujian praktek, sehingga hasil yang didapat juga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, Dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat

Lulusan SMK seyogyanya dipersiapkan untuk siap bekerja namun berdasarkan hasil observasi tersebut masih banyak siswa yang belum yakin dengan kemampuannya untuk masuk ke dalam dunia kerja, serta masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan setelah lulus dari SMK. Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah kurang mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan, atau mengatasi sebuah masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk bekerja tidak hanya tergantung

pada sekolah atau siswa saja, namun keduanya harus sama diperhatikan agar dapat menciptakan *outcome* yang unggul dan berkompeten di bidangnya yang mampu diserap oleh dunia kerja. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Pengalaman Praktek kerja industri yang dimiliki siswa ternyata belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Efikasi diri siswa masih rendah.
3. Kesiapan Kerja siswa masih kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini terbukti bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengalaman Praktek Kerja Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman praktek kerja industri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Efikasi Diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016//2017 ?
3. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016//2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.
2. Untuk menambah informasi dan masukan bagi kepala sekolah dan guru SMK Negeri 7 Medan mengenai pengaruh pengalaman praktek kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Sebagai masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.